

**PENGEMBANGAN PANDUAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
PENINGKATAN DETERMINASI DIRI (*SELF DETERMINATION*)
UNTUK PENCEGAHAN AGRESIVITAS SISWA
SMK SWASTA KOTA PADANG**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan**

**Oleh:
ANNIKE PUTRI WULANDARI
NIM. 17151009**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

ABSTRACT

Annike Putri Wulandari, 2020. "Development Guidance of Group Counseling Guidelines for Increasing Self-Determination for the Prevention of Student Aggressiveness". Thesis. S2 Guidance and Counseling Study Program Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Decision making by adolescents is an important part in overcoming aggressive behavior. Decision making is reflected in self-determination, because self-determination is more to a person's capacity to choose and determine an action to be achieved. Individuals or adolescents have low self-determination, the individual or adolescent will easily do deviant actions or behaviors, one of which is aggressive behavior. Prevention of aggressiveness through efforts to increase self-determination can be done through the implementation of group guidance services by the guidance and counseling teacher/counselor. Therefore, guidance on group guidance is needed in increasing self-determination for the prevention of aggressiveness. This study aims to: (1) describe self-determination towards aggressiveness, (2) develop and produce guidelines for group guidance that are valid, practical and effective in increasing self-determination for the prevention of aggressiveness that is appropriate to be used by counseling teacher/counselor.

The research method used is development research by following the steps of developing the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation). The research trial subjects consisted of 3 experts to test the eligibility of the guidance display, 3 experts to test the eligibility of the guidance material and 4 guidance and counseling teacher/counselor to test the use of the guide. Research data were analyzed using descriptive analysis and non-parametric statistics.

The results showed that: (1) self-determination for the prevention of aggressiveness of students is in the low categories, (2) the guidance of group guidance in increasing self-determination for the prevention of aggressiveness is judged to be content appropriate and very appropriate in appearance, the level of use of the guidelines in the excellent category and the level of effectiveness of the guide has increased before and after being given guidance. Guidance for group guidance in increasing self-determination (prevention of aggressiveness) can be used as a medium by the guidance and counseling teacher/counselor in schools. Thus, the prototype of the group guidance guide in increasing self determination for prevention of aggressiveness can be utilized by the guidance and counseling teacher/counselor to help students increase self determination for aggression prevention.

Keywords: *Guidance Group Guidance, Self-Determination, and Aggressiveness.*

ABSTRAK

Annike Putri Wulandari. 2020. “Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Determinasi Diri (*Self Determination*) untuk Pencegahan Agresivitas Siswa”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pengambilan keputusan yang dilakukan remaja merupakan bagian penting dalam mengatasi perilaku agresivitas. Pengambilan keputusan tersebut tergambar dalam determinasi diri (*self determination*), karena determinasi diri (*self determination*) lebih kepada kapasitas seseorang untuk memilih dan menentukan suatu tindakan yang hendak dicapainya. Individu memiliki determinasi diri (*self determination*) rendah akan mudah melakukan tindakan atau perilaku menyimpang salah satunya perilaku agresivitas. Pencegahan agresivitas melalui upaya peningkatan determinasi diri (*self determination*) dapat dilakukan melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh Guru BK/Konselor. Oleh karena itu, diperlukan panduan bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan determinasi diri (*self determination*) terhadap agresivitas, (2) mengembangkan dan menghasilkan panduan bimbingan kelompok yang valid, praktis dan efektif dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas yang layak digunakan oleh Guru BK/Konselor.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari 3 orang ahli untuk menguji kelayakan tampilan panduan, 3 orang ahli untuk menguji kelayakan materi panduan dan 4 orang Guru BK/Konselor untuk menguji keterpakaian panduan. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik *nonparametrik*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas siswa berada pada kategori rendah, (2) panduan bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas dinilai layak secara isi dan sangat layak secara tampilan, tingkat keterpakaian panduan pada kategori sangat baik dan tingkat efektivitas panduan mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberi panduan. Panduan bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas dapat digunakan sebagai media oleh Guru BK/Konselor di sekolah. Dengan demikian, *prototype* panduan bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas dapat dimanfaatkan oleh Guru BK/Konselor untuk membantu siswa meningkatkan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Determinasi Diri (*Self Determination*) dan Agresivitas.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Annike Putri Wulandari

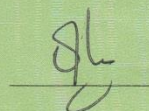
NIM : 17151009

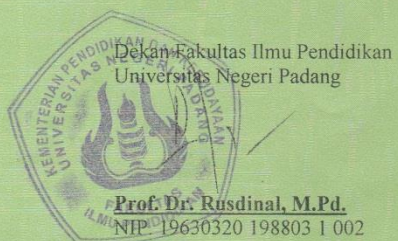
Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
Pembimbing I


 : 24/5-2020

Prof. Dr. Solfema, M.Pd.
Pembimbing II

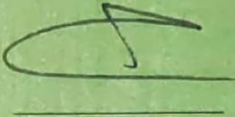
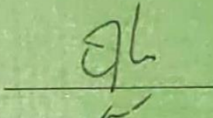
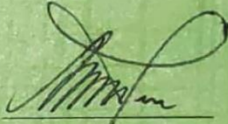

 : 24/5-2020



Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Prof. Dr. Solfema, M.Pd.</u> <i>Sekretaris</i>	
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
4.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa:

Nama : Annike Putri Wulandari

NIM : 17151009

Tanggal Ujian : 13 Agustus 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Determinasi Diri (*Self Determination*) untuk Pencegahan Agresivitas Siswa SMK Swasta Kota Padang**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 13 Agustus 2020
Saya yang menyatakan,



Annike Putri Wulandari
NIM. 17151009

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil`alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Determinasi Diri (*Self Determination*) untuk Pencegahan Agresivitas Siswa SMK Swasta Kota Padang”. Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai *rahmatan lil alamin*, yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa’at dari beliau nantinya *aamiin*.

Penyelesaian penelitian ini banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan terima kasih dengan rasa hormat peneliti sampaikan kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. dan Ibu Prof. Dr. Solfema, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah sabar dan tulus dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini serta telah mengikutsertakan peneliti dalam penelitian payung beliau.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. dan Bapak Dr. Alizamar, M. Pd, Kons. selaku kontributor yang telah memberikan masukan, saran dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Ibu Prof. Dr. Neviyarni S. M.S., Kons. dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku ahli yang menguji kelayakan tampilan dan materi panduan dalam penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi penelitian.

6. Ibu Alviolita, S.Pd., Kons., Ibu Egi Dian Febrina, S.Pd., Bapak Nofrizal, S.Pd. dan Ibu Rian Oktari, S.Pd. selaku Guru BK/Konselor SMK 1 Muhammadiyah Padang yang menguji keterpakaian panduan dalam penelitian ini.
7. Orang tua tercinta, Ayahanda H. Nurzi dan Ibunda Hj. Dolly Armita, S.Pd.I serta adinda Atika Dwita Suri, S.H. dan Fajar Gunawan, S.T. Terima kasih atas semua dukungan moril dan materil, cinta, kasih sayang, do'a, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada peneliti.
8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017 Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, semangat, serta ide-ide terhadap isi penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, 13 Agustus 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	14
G. Pentingnya Penelitian	15
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	16
I. Definisi Operasional	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	19
1. Agresivitas	19
a. Pengertian Agresivitas	19
b. Tipe-tipe Agresivitas	21
c. Faktor-faktor Penyebab Agresivitas.....	25
2. Determinasi Diri (<i>Self Determination</i>).....	29
a. Pengertian Determinasi Diri (<i>Self Determination</i>).....	29

b. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Determinasi Diri (<i>Self Determination</i>)	32
c. Ciri-ciri individu yang Memiliki Determinasi Diri (<i>Self Determination</i>)	34
d. Faktor-faktor Determinasi Diri (<i>Self Determination</i>)	34
e. Upaya Meningkatkan Determinasi Diri (<i>Self Determination</i>) ...	38
3. Layanan Bimbingan Kelompok	39
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	39
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	42
c. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok	44
d. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	46
e. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	47
f. Komponen-komponen Layanan Bimbingan Kelompok	48
g. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok	51
B. Penelitian Relevan	56
C. Kerangka Konseptual	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	61
B. Model Pengembangan.....	62
C. Prosedur Pengembangan.....	63
D. Uji Coba Produk	70
E. Subjek Uji Coba.....	71
F. Jenis Data.....	73
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	75
H. Teknik Analisis Data	79

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Pengembangan.....	84
1. Tahap Analisis (<i>Analyze</i>)	84
2. Tahap Desain (<i>Design</i>).....	97
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>).....	100
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	105

5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	118
B. Pembahasan	121
C. Produk Akhir Pengembangan	129
D. Keterbatasan Pengembangan	131
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	133
B. Implikasi	134
C. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategorisasi Penskoran Penilaian pada Instrumen Penelitian	76
2. Kisi-kisi Angket Determinasi Diri (<i>Self Determination</i>)	77
3. Pedoman <i>Skoring</i> Angket Determinasi Diri (<i>Self Determination</i>).....	78
4. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Materi Panduan	78
5. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan	78
6. Kisi-kisi Penilaian Uji Keterpakaian Panduan	79
7. Kategori Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli	80
8. Kategori Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli	81
9. Kategori Penskoran dan Persentase Penilaian Keterpakaian	82
10. Data Determinasi Diri (<i>Self Determination</i>)	85
11. Rekapitulasi Determinasi Diri (<i>Self Determination</i>).....	86
12. Kompetensi	86
13. Otonomi	87
14. Keterkaitan	87
15. Rincian Pengelohan Instrumen Determinasi Diri (<i>Self Determination</i>)	88
16. Pemilihan Topik untuk Peningkatan Determinasi Diri	93
17. Rancangan Awal Materi.....	95
18. Hasil Wawancara Berkaitan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	96
19. Data Hasil Validasi Ahli tentang Materi Panduan	101
20. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall	102
21. Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Panduan	103
22. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall	104
23. Data Hasil Validasi Keterpakaian	107
24. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall	108
25. Materi Panduan yang digunakan pada Uji Efektivitas.....	110
26. Hasil Pendistribusian Angket Determinasi Diri	111
27. Hasil Uji Beda Sebelum dan Sesudah diberi Panduan.....	112
28. Uji Signifikansi Peningkatan Determinasi Diri.....	113

29. Gambaran Determinasi Diri (<i>Self Determination</i>)	114
30. Hasil Uji <i>Pretest-Posttest</i> Aspek Kompetensi	115
31. Uji Signifikansi Aspek Kompetensi.....	115
32. Hasil Uji <i>Pretest-Posttest</i> Aspek Otonomi	116
33. Uji Signifikansi Aspek Otonomi.....	117
34. Hasil Uji <i>Pretest-Posttest</i> Aspek Keterkaitan	117
35. Uji Signifikansi Aspek Keterkaitan	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	60
2. Diagram Model ADDIE	64
3. Prosedur Pengembangan Rancangan Layanan.....	70
4. Rancangan Penelitian <i>The One Group Pretest Posttest Design</i>	73
5. Ringkasan Tahapan Pengembangan Panduan	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian Determinasi Diri (<i>Self Determination</i>)	142
2. Distribusi Skor Studi Kebutuhan	149
3. Distribusi Persub Variabel	151
4. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Materi Panduan	157
5. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Tampilan Panduan	164
6. Instrumen Penelitian Uji Keterpakaian Panduan	171
7. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Para Ahli	179
8. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Para Ahli	182
9. Distribusi Skor Penilaian Keterpakaian oleh Guru BK/Konselor	185
10. <i>Output</i> Uji Koefisien Konkordansi Kendall.....	187
11. <i>Output</i> Uji Koefisien Konkordansi Kendall.....	189
12. <i>Output</i> Uji Koefisien Konkordansi Kendall kepada Guru BK/Konselor.....	191
13. <i>Output</i> Uji Koefisien Konkordansi Kendall Uji Efektivitas	193
14. Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> Aspek Kompetensi.....	196
15. Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> Aspek Otonomi.....	202
16. Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> Aspek Keterkaitan	205
17. Surat-surat Penelitian	208

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agresivitas di lingkungan remaja semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2007 tercatat 3145 remaja usia ≤ 18 tahun menjadi pelaku tindak kriminal dan terus meningkat menjadi 3280 pada tahun 2007 dan 4123 pada tahun 2008 (Badan Pusat Statistik, 2014).

Moore & Fine (Koeswara, 1988) menjelaskan agresivitas dibagi menjadi dua bagian, yaitu agresivitas fisik dan agresivitas verbal. Agresivitas secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresivitas secara verbal yaitu penggunaan kata-kata kasar. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa 25% remaja di Sumatera Barat melakukan tindakan kekerasan dan agresivitas. Tindakan verbal yang terjadi yaitu memaki, mencela dan mengancam. Sedangkan tindakan non verbal yang dilakukan diantaranya membunuh, menyebabkan korban dirawat di rumah sakit sehingga pelakunya harus berurusan dengan hukum (Nurmina, Firman, Zaheydam & Ferawati, 2003).

Data KPAI selama bulan Januari-Juli 2016 sebanyak 62 kasus kekerasan fisik, 23 kasus kekerasan psikis, 86 kasus kekerasan seksual, 41 kasus tawuran dan 93 kasus *bully* dengan anak sebagai pelaku sedangkan untuk perilaku agresivitas secara berkelompok dimanifestasikan dalam bentuk tawuran. Sepanjang tahun 2013 kasus tawuran di seluruh Indonesia telah mencapai 255 kasus dengan total 20 siswa tewas. Keadaan ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2012 yang hanya mengalami sebanyak 147 kasus tawuran (Aji, 2013).

Agresivitas yang dilakukan oleh remaja disebabkan karena ketidakseimbangan emosi sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan yang berujung kepada perilaku maladaptif. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi

remaja yang cenderung bebas dan jarang memperhatikan nilai moral yang terkandung dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan (Trisnawati, 2014).

Remaja juga dipengaruhi oleh teman sebayanya, oleh sebab itu ketika remaja tidak selektif dalam bergaul akan meniru perilaku-perilaku negatif teman dalam proses pencarian identitas diri. Remaja juga melakukan aksinya secara berkelompok seperti tawuran, pengeroyokan, perusakan fasilitas umum, terjerumus dengan narkoba dan tindakan-tindakan kriminal (Winda & Dinie, 2015).

Siswa dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung lebih banyak terlibat kasus kenakalan jika dibandingkan dengan siswa dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan pemberitaan ditemukan SMK di Semarang, Provinsi Jawa Tengah yang terlibat aksi tawuran di jalan, sehingga warga setempat berhasil menyita ikat pinggang yang digunakan sebagai senjata tawuran (Sindonews.com, 2013).

Informasi yang diperoleh dari Padang Ekspres (2 Mei 2015) mengungkapkan kasus kekerasan terhadap pelajar terus terjadi di Sumatera Barat baik yang dilakukan antar pelajar maupun guru dengan pelajar. Data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Sumbar, dalam tiga bulan terakhir tercatat sekitar 10 kasus kekerasan terhadap anak atau pelajar terjadi di Sumbar. Pada bulan Maret 2015, karena menolak memberi uang Rp 1.000, (FA) siswa kelas VIII salah satu SMP Negeri di Padang, dipukuli teman sekolahnya hingga pendarahan di otak (Republika.co.id). Selanjutnya diperoleh informasi sebanyak 21 pelajar dari berbagai SMK di Kota Padang, Sumatera Barat, diamankan petugas Polresta Padang, karena melakukan aksi tawuran usai melaksanakan upacara bendera di Lapangan Imam Bonjol Padang (Sindonews.com, 2014).

Data yang diperoleh dari Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Padang Sumatera Barat mencatat sepanjang tahun 2015 dari 433 kasus tawuran yang ditangani jumlah terbesar kasus tersebut didominasi oleh pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK ada sebanyak 220

kasus tawuran, kemudian diikuti oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah sebanyak 90 orang, bukan pelajar berjumlah sebanyak 123 orang.

Harian Haluan Padang (2018) mengungkapkan tawuran antar pelajar kembali terulang di Kota Padang. Dari puluhan yang tawuran, sebanyak 13 pelajar berhasil diringkus Satuan Sabhara Polresta Padang. Mereka yang tawuran juga kedatangan membawa senjata tajam jenis parang, gear motor, obeng, ikat pinggang yang di ujungnya ada besi dan alat lainnya.

Dikutip dari halaman republika (2019) tawuran remaja di Padang “hanya ingin gagah-gagahan”. Pihak kepolisian menilik bahwa tawuran yang melibatkan puluhan remaja di Padang dipicu karena rasa ingin mendapatkan pengakuan diri. Terungkap bahwa motif remaja melakukan tawuran karena ingin mencari pengakuan atau “gagah-gagahan” semata,” kata Kepala Unit Reskrim Polsek Lubeg Ipda Jauhar Rizqullah Sumirat, di Padang. Polisi mengamankan 27 remaja yang hendak melakukan tawuran di kawasan Lubeg, enam di antaranya perempuan.

Perilaku remaja dipengaruhi oleh lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan lingkungan kedua yang sangat berpengaruh bagi anak setelah lingkungan keluarga. Remaja yang sudah duduk di bangku SMP, SMA dan SMK umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan bahwa pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar (Sarwono, 2013).

Lingkungan sosial remaja di sekolah juga mempengaruhi perilaku agresivitasnya. Individu terkadang melakukan tindakan agresivitas demi mendapatkan pengakuan dari kelompok sosialnya, namun cara yang mereka pilih untuk mengaktualisasikan dirinya salah (Nabella, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan remaja merupakan bagian penting dalam mengatasi perilaku agresivitas.

Pengambilan keputusan tersebut tergambar dalam determinasi diri (*self determination*). Determinasi diri (*self determination*) lebih kepada kapasitas

seseorang untuk memilih dan menentukan suatu tindakan yang hendak dicapainya (Henny, 2014). Determinasi diri dalam prespektif psikologi mendefinisikan determinasi diri sebagai kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan atau dikatakan kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya (Mamahit, 2014). Sehingga dapat dipahami bahwa keputusan individu untuk melakukan tindakan menyimpang pada dasarnya berkaitan dengan determinasi diri (*self determination*) atau kapasitas dirinya dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuannya yaitu melakukan penyesuaian diri secara sosial.

Wawancara yang dilaksanakan dengan guru BK/Konselor SMK Muhammadiyah 1 Padang diperoleh informasi bahwa siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang pernah terlibat aksi tawuran dengan alasan dipaksa oleh alumni untuk ikut tawuran. Guru BK/Konselor mengetahui hal tersebut karena ada laporan dari Polresta Padang dari unit Shabara dan beberapa orang anggota TNI, yang berhasil mengamankan pelajar yang ikut tawuran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut dapat dilihat determinasi diri (*self determination*) siswa atau remaja rendah, hal ini ditandai dengan mudahnya siswa atau remaja mengambil keputusan untuk bertindak tanpa memikirkan resiko baik atau buruk bagi dirinya.

Setiap keputusan yang diambil oleh siswa dalam melakukan suatu tindakan ditentukan oleh determinasi diri (*self determination*). Pada dasarnya inti dari determinasi diri (*self determination*) adalah kemampuan manusia untuk menuju kebebasan tanpa pengaruh sehingga individu memiliki tanggung jawab penuh terhadap dirinya sendiri (Ackerman, 2006). Dengan kata lain individu pada dasarnya memiliki kompetensi dalam menentukan pilihannya.

Pengambilan keputusan untuk bertindak atau berperilaku dengan baik lahir dari adanya kemampuan berpikir serta emosi yang menyertainya (Palmer, 2011). Bagi beberapa siswa yang melalui cara-cara positif untuk

mencapai keberhasilannya (memiliki penentuan diri positif), maka secara kognitif siswa tersebut telah mampu mempersepsikan segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya secara positif. Pemikiran positif kemudian akan memunculkan perasaan yang positif pula dan hasil dari kesemuanya itu adalah perilaku-perilaku positif. Perilaku positif yang dipilihnya kemudian akan semakin memudahkan siswa tersebut untuk menentukan dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan determinasi diri (*self determination*) terhadap kedisiplinan, karena semakin tinggi determinasi diri (*self determination*) maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Sebaliknya semakin rendah determinasi diri (*self determination*) maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa adanya sumbangan efektif determinasi diri (*self determination*) terhadap kedisiplinan siswa sebesar 48,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Abdur, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa semakin rendahnya determinasi diri (*self determination*) seseorang maka semakin rentan untuk melakukan tindakan agresivitas karena mudah dipengaruhi oleh teman-temannya untuk melakukan perilaku menyimpang seperti tawuran ataupun mengimitasi kebiasaan menggunakan kata-kata tidak baik yang menjurus kepada agresivitas verbal. Semua itu tidak lepas dari pengaruh teman sebaya, sehingga perlu peran pihak sekolah untuk mengatasi perilaku agresivitas dengan cara meningkatkan determinasi diri (*self determination*).

Sekolah memiliki peranan penting untuk mempersiapkan peserta didik meraih kesuksesan di masa depan, yaitu dengan mengembangkan potensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial dan karir. Oleh karena itu diperlukannya peran berbagai pihak untuk mengentaskan perilaku agresivitas, salah satunya melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK). BK merupakan bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang

ditunjuk untuk membantu dan memfasilitasi siswa agar mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal (Nengsih, Firman & Iswari, 2015).

Tugas dan fungsi BK di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 Tahun 2014. Isi Permendikbud tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa BK sebagai layanan profesional pada satuan pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik profesional, yaitu konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya (Permendikbud No. 111 Tahun 2014).

Layanan Bimbingan dan Konseling dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik atau klien dalam pengentasan permasalahan yang dialaminya serta membantu peserta didik itu sendiri mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, BK memiliki beberapa jenis layanan untuk mencapai perkembangan siswa secara optimal yang meliputi: 1) Layanan orientasi, 2) layanan informasi, 3) layanan penempatan dan penyaluran, 4) layanan penguasaan konten, 5) layanan konseling perorangan, 6) layanan bimbingan kelompok, 7) layanan konseling kelompok, 8) layanan konsultasi, 9) layanan mediasi, 10) layanan advokasi (Prayitno, 2012).

Merujuk dari data BPS banyaknya remaja melakukan perilaku agresivitas, maka akan lebih efektif jika di intervensi dengan format kelompok sehingga lebih menghemat waktu dan sekaligus merangkul siswa dalam kelompok berskala besar. Kegiatan tersebut dapat terealisasikan yaitu melalui layanan yang disebut dengan layanan bimbingan kelompok. Kemudian, layanan bimbingan kelompok yang selama ini dilakukan belum berjalan dengan semestinya, karena belum ada pelaksanaan bimbingan kelompok yang fokus mengentaskan permasalahan agresivitas siswa.

Bimbingan kelompok dapat memberikan kemudahan untuk menemukan tujuan yang diharapkan dalam masalah yang bersifat *actual* dan umum. Bimbingan kelompok membahas topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok. Selain itu kegiatan

bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan interaksi siswa, pemahaman akan diri siswa dan lingkungannya.

Bimbingan kelompok memungkinkan peserta didik (konseli) memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari Guru BK/Konselor). Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan untuk meningkatkan pengembangan diri baik sebagai individu maupun sebagai pelajar (Sukardi & Desak, 2008).

Bimbingan kelompok dimungkinkan mampu mengurangi perilaku agresivitas siswa sehingga bisa berperilaku positif. Melalui kegiatan yang dilakukan berperilaku baik, peduli, menerima pendapat orang lain, membentuk kerjasama yang baik dalam kelompok tersebut dan sekaligus merasakan menjadi anggota dalam suatu kelompok dan dengan dinamika kelompok mereka akan memahami gejolak-gejolak dan perubahan-perubahan suasana dalam suatu kelompok. Melalui kegiatan berkelompok siswa mendapatkan pengalaman bagaimana membahas suatu permasalahan secara bersama-sama dengan mempertimbangkan pendapat dari masing-masing anggota.

Bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku agresivitas, dengan melakukan bimbingan kelompok dapat membentuk sikap atau perilaku yang positif. Sikap positif yang terbentuk di dalam diri siswa akan memunculkan perilaku yang positif pula, kedua hal tersebut dapat tercipta jika siswa memiliki cara pandang, respon dan penilaian positif terhadap orang lain atau objek tertentu yang ada di sekitarnya serta peristiwa yang di alaminya (Ani & Rohana, 2016).

Penyelenggaraan bimbingan kelompok selama ini sudah terlaksana, namun masih mengalami keterbatasan dalam pelaksanaannya yang mana topik yang dibahas dalam kegiatan belum menjurus secara khusus kepada peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan tindakan agresivitas siswa. Kemudian panduan selama ini juga belum ada yang membahas secara khusus tentang peningkatan determinasi diri (*self*

determination) untuk pencegahan agresivitas siswa, karena dibutuhkan penelitian yang mendalam untuk menciptakan sebuah panduan yang cocok untuk permasalahan tersebut.

Bertitik tolak dari uraian di atas, Guru BK/Konselor di sekolah menjadikan perihal tersebut sebagai permasalahan dalam upaya bantuan kepada siswa karena belum menemukan panduan yang cocok dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk pencegahan agresivitas. Oleh sebab itu, hal ini menarik ditelusuri lebih lanjut melalui penelitian yaitu, bagaimana panduan bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti melakukan kajian umum untuk menyimpulkan identifikasi masalah dalam proses penelitian ini. Agresivitas merupakan salah satu bentuk dari tindakan marak terjadi di lingkungan remaja dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Agresivitas dipengaruhi oleh teman sebaya, hal ini terlihat dari perilaku remaja yang cenderung meniru perilaku temannya. Remaja melakukan memilih melakukan tindakan agresivitas demi mendapatkan pengakuan dari kelompok sosialnya tanpa memikirkan terlebih dahulu dampak dari perbuatannya. Setiap keputusan yang di ambil dalam melakukan suatu tindakan ditentukan oleh determinasi diri (*self determination*).

Determinasi diri (*self determination*) yang rendah semakin rentan untuk melakukan tindakan agresivitas. Determinasi diri (*self determination*) ini merupakan kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan atau dikatakan kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya (Mamahit, 2014). Sehingga dapat dipahami bahwa keputusan individu untuk melakukan tindakan menyimpang pada dasarnya berkaitan dengan determinasi diri (*self determination*) atau kapasitas dirinya dalam mengambil keputusan.

Data dari Satpol PP Kota Padang jumlah kasus tindakan agresivitas ini didominasi oleh pelajar SMK. Maraknya perilaku agresivitas di kalangan siswa SMK menjadi permasalahan bagi Guru BK/Konselor dalam memberikan upaya bantuan kepada peserta didik dalam pencegahan hal tersebut. Masih banyak siswa yang melakukan tindakan agresivitas, hal ini dibuktikan dengan perilaku tawuran, pengeroyokan, kekerasan dan sebagainya dengan ini menunjukkan bahwa pencegahan perilaku agresivitas berada pada kategori rendah.

Guru BK/Konselor mempunyai tanggung jawab untuk mencegah siswa dalam melakukan tindakan agresivitas tersebut. Salah satu cara untuk mencegah terjadi tindakan agresivitas ini dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas melalui bimbingan kelompok.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok selama ini sudah terlaksana, namun masih mengalami keterbatasan dalam pelaksanaannya yang mana topik yang dibahas dalam kegiatan belum menjurus secara khusus kepada peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan tindakan agresivitas siswa. Kemudian panduan selama ini juga belum ada yang membahas secara khusus tentang peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas siswa, karena dibutuhkan penelitian yang mendalam untuk menciptakan sebuah panduan yang cocok untuk permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Agresivitas perilaku yang marak terjadi di lingkungan remaja dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
2. Data dari Satpol PP Kota Padang jumlah kasus didominasi oleh pelajar SMK.
3. Determinasi diri (*self determination*) siswa untuk pencegahan agresivitas tergolong rendah.

4. Maraknya tindakan agresivitas di kalangan siswa menjadi permasalahan bagi Guru BK/Konselor dalam memberikan upaya bantuan kepada siswa dalam pencegahan hal tersebut.
5. Guru BK/Konselor di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membutuhkan panduan bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Determinasi diri (*self determination*) siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terhadap agresivitas.
2. Panduan bimbingan kelompok yang valid, praktis dan efektif dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas siswa yang layak digunakan oleh Guru BK/Konselor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan ditemukan jawabannya sebagai berikut.

1. Bagaimana determinasi diri (*self determination*) siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terhadap agresivitas?
2. Bagaimana panduan bimbingan kelompok yang valid, praktis dan efektif dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas siswa yang layak digunakan oleh Guru BK/Konselor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan determinasi diri (*self determination*) siswa SMK terhadap pencegahan agresivitas.
2. Mengembangkan dan menghasilkan panduan bimbingan kelompok yang valid, praktis dan efektif dalam peningkatan determinasi diri (*self*

determination) untuk pencegahan agresivitas siswa yang layak digunakan oleh Guru BK/Konselor.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah panduan bimbingan kelompok yang dapat digunakan oleh Guru BK/Konselor dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas siswa SMK yang spesifik dengan karakteristik sebagai berikut.

1. Aspek Isi

Panduan ditampilkan secara berurutan yaitu, *cover*, kata pengantar, daftar isi, tinjauan umum (deskripsi panduan, kegunaan panduan, pemetaan kompetensi dasar dan indikator, susunan materi, petunjuk umum panduan, rencana pelaksanaan layanan), penutup, daftar pustaka dan kepustakaan gambar.

2. Aspek Kegrafikan

Panduan layanan bimbingan kelompok memiliki ukuran kertas A4 dengan orientasi kertas *Portrait*. Jenis tulisan yang digunakan adalah jenis huruf *Century Ghotic*, *Jokerman* dan *Monotype Corsiva*. Ukuran huruf yang digunakan bervariasi antara 12-16 pts. Gambar-gambar yang digunakan dalam panduan ini menggunakan gambar yang diambil dari berbagai sumber baik dari dokumen pribadi, buku yang mendukung ataupun dari sumber internet.

3. Aspek Bahasa

Panduan dirancang dengan menggunakan bahasa yang lugas, yaitu berkenaan dengan ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat dan kebakuan istilah. Selain itu, panduan layanan dibuat dengan bahasa yang komunikatif dan interaktif, yang disesuaikan dengan perkembangan siswa.

G. Pentingnya Penelitian

Alasan rasional yang melandasi dikembangkannya panduan bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas siswa SMK, sebagai berikut.

1. Bagi siswa, membantu memberikan pemahaman baru dan positif dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas.
2. Bagi Guru BK/Konselor, memberikan media yang dapat digunakan sebagai panduan bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) siswa untuk pencegahan agresivitas.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk memotivasi timbulnya inspirasi atau ide-ide baru dalam rangka pelaksanaan bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) siswa untuk pencegahan agresivitas.

H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi

Asumsi yang melandasi panduan bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas sebagai berikut.

- a. Siswa yang memiliki determinasi diri (*self determination*) yang rendah dalam pencegahan agresivitas dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok.
- b. Guru BK/Konselor di sekolah memerlukan panduan bimbingan kelompok dengan materi peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas, sehingga siswa dapat mencapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES)
- c. Panduan layanan yang disusun dapat digunakan oleh Guru BK/Konselor dengan format kelompok.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pengembangan dari produk yang dihasilkan ialah jika produk yang dihasilkan digunakan pada lapangan yang lebih luas, maka perlu disikapi secara hati-hati yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini karena produk yang dihasilkan sebatas uji validitas ahli dan uji coba secara terbatas.

I. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Panduan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Determinasi Diri (*Self Determination*) untuk Pencegahan Agresivitas (Studi pada Siswa SMK)”. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda oleh pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1. Layanan Bimbingan Kelompok** adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pemberian bantuan oleh guru BK/Konselor yang dilakukan secara terencana dan terorganisir untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan membina hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, kemampuan pengambilan keputusan, melakukan kegiatan tertentu untuk mencegah berkembangnya masalah dan pemeliharaan nilai-nilai, serta pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan melalui dinamika kelompok. Pada penelitian ini layanan bimbingan dan konseling dari Guru BK/Konselor untuk memberikan suatu pemahaman positif kepada siswa agar dapat meningkatkan determinasi diri (*self determination*) untuk pencegahan agresivitas.
- 2. Determinasi Diri (*Self Determination*)** adalah sebagai kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan atau dikatakan kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya yang menyangkut *competence* (siap menghadapi lingkungan), *autonomy* (mampu memilih jalan keluar dalam beberapa situasi) dan *relatedness* (hubungan dengan orang lain).
- 3. Agresivitas** adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan untuk menyakiti atau melukai seseorang dan merupakan suatu luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dengan perilaku menciderai orang lain atau pengrusakan benda dengan unsur kesengajaan dalam bentuk kata-kata (verbal) maupun perilaku (non verbal). Agresivitas secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul,

menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresivitas secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bego, tolol dan lain sebagainya.

- 4. Panduan** adalah sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi paket belajar mandiri yang di dalamnya termuat materi, metode dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.